

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut istilah dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang asal katanya *paedagogia* yang berarti “pergulatan dengan anak”. Paduan katanya *paedagogos* yang artinya *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jelaslah bahwa *paedagogos* menyatakan seorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari *educate* yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan (*to elicit give* *erceto*) dan mengembangkan (*to evolve to develop*).

Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha pemerintah seperti yang diuraikan sebelumnya implementasinya bisa kita lihat dengan jelas di sekolah-sekolah baik SD/ sederajat, SMP/ sederajat. maupun SMA/ sederajat di mana para penerus perjuangan bangsa ditempa dan dilatih oleh para guru.

Pondok pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen (Qomar:2000). Yang didalamnya terdapat kyai-kyai, asatidz, ustadzaat, dan para santri. Menurut Nurcholish Majid (2015) Pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri. Terdapat empat istilah Jawa yang dominan digunakan di pesantren,

yaitu: santri, kiai, ngaji, dan njenggoti. Penggunaan istilah Jawa tersebut menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan “khas Indonesia” (Kusuma:2020). Di Pesantren sendiri kegiatan sangat padat, selain menjadi pelajar adapun santri yang berorganisasi. Karena hal tersebut terdapat santri menyepelekan disiplin, terutama disiplin pada situasu belajar sehingga membuat menurunnya nilai pada pelajaran.

Disiplin merupakan sikap dan sifat terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lainl-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin sangat sulit untuk mencapai tujuan. Maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa atau santri yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah atau di pondok pesantren, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan nasyarakat. Sikap disiplin seorang anak di dalam belajar, tercermin di dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun dalam mengerjakan tugas serta mentaati tata tertib tau yang lainnya.

Santriwati adalah pelajar yang sedang menempuhi sebuah proses. Artinya ia mendapat porsi yang setara dengan para pelajar lain dalam memilih dan menetapkan langkah-langkah dari pembelajaran yang sedang ia dapatkan. Setara dengan siapapun yang sedang menempuh proses belajar, pada usia berapapun dan dalam situasi serta kondisi apapun. Santriwati adalah pelajar perempuan yang menempuh pendidikan di dalam pondok pesantren, dengan rentang waktu 1-6 tahun. Santriwati ditempa dan dikukuhkan agar menjadi kader umat, yang nantinya akan menyebarkan dakwah islami untuk memberikan penerangan. Untuk mengoptimalkan sikap disiplin santri dalam situasi belajar perlu diadakan tindakan bimbingan.

Bimbingan dapat diberikan secara berkelompok dalam bimbingan Konseling. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan kepada dua klien atau lebih dengan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam

waktu yang berkesinambungan. Bimbingan kelompok dilakukan kepada sekelompok orang yang membutuhkan bantuan dalam menuntaskan problematika yang terjadi. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mendisiplinkan waktu belajar santriwati. Karena di pondok pesantren sendiri terdapat aturan dan disiplin yang harus ditaati dan untuk itu perlu adanya penataan waktu dan jadwal dengan tepat sehingga aturan dilakukan sesuai dengan semestinya.

Penulis berharap dengan diadakannya bimbingan kelompok yang dilakukan kepada santriwati dapat mendisiplinkan waktu belajar santriwati, sehingga menjadi sosok yang mampu dijadikan guru atau orang yang berilmu dan ditaati dan dibanggakanmeningkatnya kesadaran berdisiplin waktu belajar santriwati, sehingga akan mudah menjadi sosok yang mampu dijadikan guru atau orang yang berilmu dan tentunya ditaati, dan dibanggakan. Oleh karena itu dari pemaparan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Strategi Bimbingan Kelompok Dalam Mendisiplinkan Waktu Belajar Santriwati Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Cirebon”** yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul ulum Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Kurangnya keasadaran diri santriwati dalam disiplin waktu belajar
- b. Banyaknya hasil belajar santriwati yang menurun

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan skripsi lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian skripsi ini hanya berfokus pada Strategi Bimbingan Kelompok dalam mendisiplinkan waktu Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Manba’ul ulum Cirebon. Pembatasannya adalah: Strategi Bimbingan Kelompok dalam mendisiplinkan waktu belajar santriwati.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana metode bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Cirebon?
- b. Bagaimana kondisi dan kendala santriwati dalam berdisiplin terhadap waktu belajar di Pondok Pesantren Manba'ul ulum Cirebon?
- c. Bagaimana Strategi bimbingan kelompok dalam mendisiplinkan waktu belajar santriwati Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Cirebon?

E. Tujuan

- a. Untuk mengetahui metode bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kondisi dan kendala santriwati dalam berdisiplin terhadap waktu belajar di Pondok Pesantren Manba'ul ulum Cirebon.
- c. Untuk mengetahui Strategi bimbingan kelompok dalam mendisiplinkan waktu belajar santriwati Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai persyaratan tugas akhir dan memperoleh keserjanaan (S1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan wawasan dalam upaya mengembangkan studi dakwah dan komunikasi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) Khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Melakukan Bimbingan Dan Konseling. Dan Pondok Pesantren, Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kedisiplinan waktu belajar santriwati.

b. Manfaat praktis

Bagi Santriwati, Dengan diadakan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat bermanfaat bagi santriwati, sehingga mampu mengatur waktu kegiatan terutama waktu belajar dengan baik dan sesuai. Dan bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi untuk para Penyuluh atau Konselor dan lembaga sosial yang memiliki kepedulian terhadap Bimbingan Kelompok dalam mendisiplinkan waktu belajar santriwati.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sangatlah diperlukan sebagai acuan pada penelitian mendatang. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang interaksi sosial dengan tema, latar belakang, kajian serta lokasi yang berbeda-beda. Diantaranya :

1. **Ernita Br Tarigan (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ernita Br Tarigan dan ditulis dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri Gebang tahun 2017-2018”. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah hasil pengamatan di lapangan lembar observasi. Hasil penelitian masih sangat rendah dengan kategori cukup dengan presentase kelas sebesar 35,3%. pada siklus I, presentase siswa 56,5% dan mendapatkan kategori baik dan siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Hasil ini disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas melalui penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-3 mengalami peningkatan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis layanan yang dilakukan penelitian tersebut layanan menggunakan koseling kelompok, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Farhani siagian (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Farhani siagian dan ditulis dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas X Kuliyyatul Mu’alimin Al-Islamiyah pondok pesantren Daarul Hikmah SEI Alim Basak Tahun 2017-2018”. Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode yang digunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian tidak semua santri pondok pesantren Daarul Hikmah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, Bimbingan kelompok yang dilakukan sesuai dengan seharusnya, Layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan sikap disiplinnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Novita dan ditulis dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok pada santriwati kelas VI KMI Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo” Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan dalam bentuk deskripsi dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan pada santriwati kelas VI KMI di Pondok Modern Arrisalah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut kepada santriwati kelas 6 atau kelas 3 SMA, sedangkan peneliti melakukan penelitian ,peneliti melakukan strategi bimbingan kelompok langsung kepada santriwati kelas 5 terpadu.

3. Ella Dita Persada (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Dita Persada dan ditulis dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Konseling kelompok dengan teknik konseling realita untuk meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2018-2019”. Penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, dengan metode random assesment. Hasil penelitian kegiatan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sangat efektif dn dapat

meningkatkan disiplin belajar siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada strategi layanan bimbingan konselingnya, Penelitian tersebut menggunakan konseling realita dan penelitian peneliti ini adalah strategi bimbingan kelompok.

H. Kerangka Teori

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang anggota kelompoknya terdiri dari minimal 4-12 orang siswa atau santriwati (Latipun: 2006), untuk membahas suatu permasalahan (topik) untuk memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua anggota dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Kemudian diikuti oleh pimpinan kelompok ketika memimpin diskusi atau kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dalam berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi atau pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya sejak awal.

Menurut Rachman (1999) Disiplin adalah pernyataan sikapmental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Azhar, Ajeng dkk:2017). Disiplin atau peraturan merupakan suatu hal yang sangat memiliki peran dalam kehidupan, sebab disiplin merupakan alat untuk menata kehidupan baik di pondok pesantren atau dimana pun berada, dan juga berfungsi sebagai daya atau kekuatan agar terciptanya kehidupan yang nyaman dan harmonis. Tiada disiplin, maka kehidupan akan tidak nyaman dan tidak beraturan, kacau balau tidak karuan, Seluruh manusia bahkan seluruh makhluk tanpa terkecuali sangat membutuhkan disiplin dan peraturan kapan saja dimana saja, Bahkan sampai setelah mati sekalipun, mereka tetap terkena disiplin atau aturan-aturan tertentu.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu membangun disiplin waktu belajar santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Cirebon. Dengan memanfaatkan bimbingan kelompok

maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antara sesama anggota dan kemudian akan menjadi faktor penting dalam keefektifan dan keberhasilan tujuan dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh peneliti, peneliti akan membentuk 8 orang santriwati menjadi suatu kelompok. 8 orang santriwati tersebut berasal dari kelas 5 terpadu yang berbeda-beda dan memiliki permasalahan yang berbeda pula.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis data sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan, R.C and Taylor, S.J (1973) Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. David William menulis penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Denzin and Lincoln (1994) menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Rusli: 2013).

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena analisis data dalam bentuk deskripsi rinci dan cermat terhadap gejala atau fenomena tertentu secara lebih mendalam. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan kondisi objektif dengan secara

mendalam dari objek yang akan diteliti tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

4. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2006) adalah subjek dari mana data di peroleh. Dalam mengambil sample saya menggunakan tehnik pengambilan tehnik sampling porpositive sampling bertujuan. Karakteristik sample tersebut yaitu: santriwati MU, Santriwati yang berorganisasi, Santriwati yang memiliki masalah, Santriwati yang direkomendasikan oleh ustadzah yaitu 6 orang santriwati kelas 5 terpadu yang bermasalah. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Rencana data primer yang diperoleh yaitu menggunakan observasi dan interview kepada: santriwati yang bersangkutan, Guru BK, dan Ustadzah.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah awal yang digunakan yaitu teknik wawancara dengan subjek yang akan di teliti, wawancara yang dilakukan secara langsung. Peneliti mulanya akan melakukan pendekatan secara individu terhadap subjek yang akan diteliti. Teknik yang kedua menggunakan teknik observasi yaitu mengobservasi perilaku dari subjek yang akan diteliti. Yang diperoleh dari orang-orang terdekat subjek untuk mendapatkan informasi / data mengenai subjek yang akan di teliti.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan anatu tatap muka (*face to face*) dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara terdapat dua pihak, yakni

pewawancara (interviewer) yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan.

Lincol and Guba (1985: 266) mengatakan bahwa maksud dan tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, keperdulian, dan lain-lain kebulatan; Merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami pada masa lalu; Memproyeksikan keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa depannya; memberikan penjelasan, merubah dan memperbesar kostruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Rusli: 2013).

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan, penglihatan. Lebih tegas, observasi adalah tehnik mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (kejadian, peristiwa, perilaku, keadaan, benda dan lainnya) dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut untuk memperoleh data.

H.B. Sutopo (1997) mengatakan bahwa tehnik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, benda dan rekaman gambar (Rusli: 2013)

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen adalah catatan yang berupa tulisan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat kabar, buku harian, naskah pidato, catatan khusus, skripsi televisi, foto-foto, gambar hidup, sketsa, sejarah kesehatan. Sedangkan “rekaman” adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau seseorang atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu

peristiwa. Seperti laporan audit, direktori pemerintah, akta kelahiran, rekaman nilai siswa (Rusli : 2013).

4) Teknik Analisis Data

Kemudian setelah keperluan data terpenuhi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan cara, menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sikuler dan dilakukan sepanjang penelitian.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sikuler selama proses berlangsung.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan mungkin untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran

secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektivitas (Afrizal:2014).



J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian merupakan penelitian yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika penelitian dalam proposal penelitian skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam BAB ini akan dipaparkan mengenai teori-teori ataupun pembahasan yang berkaitan dengan Strategi Bimbingan kelompok dalam mendisiplinkan waktu belajar Santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Cirebon.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam BAB ini akan dipaparkan tentang gambaran umum pondok pesantren Manba'ul Ulum Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil-tahapan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

